

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA BANK UMUM
SYARIAH DEvisa DI INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE ALTMAN Z-SCORE TAHUN 2013–2015**

Imam Khusnudin¹, Munawir²

Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi
Email: imamkhusnudin@iaida.ac.id¹, munawiriaida@gmail.com²

Abstract

The aim is to find out the Altman Z-Score variables are able to predict bankruptcy and to determine the significant effect between working capital/total assets, retained earnings/total assets, earnings before interest and taxes/total assets, and book value equity/total liabilities on predictions. Bankruptcy in the Foreign Exchange BUS in Indonesia for the period 2013-2015. The results of the first test show that during the period 2013-2015 Foreign Exchange BUS is predicted to be in a healthy condition, except in the second quarter Mega Syariah is predicted to go bankrupt. And the results of the second test show that partially working capital/total assets and retained earnings/total assets have no effect on the prediction of bank bankruptcy, while the variables of earnings before interest and taxes/total assets and book value of equity/total liabilities have a significant effect on bankruptcy prediction. From the results of the f test simultaneously the four Altman Z-Score variables together have a significant effect on the prediction of bank bankruptcy. And the results of the multiple correlation determinant that 36% of the Z-Score value is influenced by the variables of MKTA, LDTA, LSBPTA, and NBETK.

Keywords: Bankruptcy Prediction, BUS Devisa, Altman Z-Score

Abstrak

Tujuannya adalah mengetahui variabel–variabel Altman Z–Score mampu memprediksi kebangkrutan dan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban terhadap prediksi kebangkrutan pada BUS Devisa di Indonesia periode tahun 2013–2015. Hasil uji pertama menunjukkan bahwa selama periode tahun 2013-2015 BUS Devisa diprediksi dalam kondisi sehat, kecuali pada triwulan kedua Mega Syariah diprediksi akan mengalami kebangkrutan. Dan hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal kerja/total aset dan laba ditahan/total aset tidak berpengaruh terhadap prediksi kebangkrutan Bank, sedangkan variabel laba sebelum bunga dan pajak/total aset dan nilai buku ekuitas/total kewajiban sangat berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Dari hasil uji f secara simultan keempat variabel Altman Z-Score bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan bank. Serta hasil determinan korelasi ganda bahwa 36% nilai Z–Score dipengaruhi oleh variabel MKTA, LDTA, LSBPTA, dan NBETK.

Kata Kunci: Prediksi Kebangkrutan, BUS Devisa, Altman Z-Score

A. PENDAHULUAN

Kondisi kesulitan keuangan tidak dapat dihindari oleh perusahaan manapun. Terlebih lagi bagi Bank Umum Syariah yang kemunculannya tergolong masih baru di dunia perekonomian di Indonesia. Dengan *market share* yang masih kecil dan permodalan yang tidak sekuat bank konvensional, tidak menutup kemungkinan bagi Bank Syariah untuk mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) atau bangkrut.

Sudirman (2013: 165) salah satu contoh kasus mengenai risiko yang dihadapi perbankan adalah krisis moneter di tahun 1997, pada hakikatnya merupakan perwujudan terjadinya risiko nilai mata uang (*currency risk*), khususnya nilai dolar US terhadap rupiah hingga Rp. 16.000 per satu dolar US Januari 1998. Maret 1998 inflasi meningkat setinggi 34% dan jumlah uang beredar meningkat 52%. Di sektor perbankan, kinerja perbankan pada tahun 1998 semakin memburuk. Risiko nilai tukar rupiah terus berdampak buruk terhadap risiko likuiditas bank karena semakin banyak masyarakat menarik dananya di bank dan pemenuhan dana yang jatuh tempo.

Penyebab utama melemahnya nilai rupiah terhadap dolar US adalah karena menurunnya kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia, karena dikatakan ada kesamaan karakteristik dengan perekonomian Thailand yang telah runtuh sehingga menurunnya arus masuk modal luar negeri. Masih ditahun yang sama, dihapusnya atau dilikuidasinya atau dicabutnya izin usaha 15 bank umum yang dinilai oleh Menteri Keuangan walupun tindakan ini tidak menguntungkan bagi sistem perbankan sehingga masyarakat menarik simpanannya di bank–bank dan bank–bank tertimpa risiko likuidasi.

Mahmud (2010:6) ketika banyak bank konvensional yang terpuruk, bank syariah relatif dapat bertahan. Hal ini dimungkinkan karena bank umum syariah tidak mengalami selisih hasil nilai negatif antara pendapatan bunga dengan biaya dana bank (*negative spread*) seperti yang dialami bank umum konvensional, dimana bank harus membayar bunga yang lebih tinggi kepada nasabah yang mengakibatkan bank mengalami kerugian.

Peristiwa ini membuktikan tentang betapa besar efek negatif yang timbul oleh sistem bunga yang ditetapkan pada bank bank konvensional terhadap inflasi, produksi, pengangguran dan kemiskinan sehingga memporak–porandakan hampir dari aspek sendi kehidupan ekonomi dan sosial politik negara kita. Seperti diketahui pada bank syariah sistem yang digunakan adalah bagi hasil pada akhir tahun (bukan sistem bunga seperti yang dilakukan pada bank konvensional). Dari latar belakang tersebut tujuan dari

penelitian ini adalah untuk menganalisis prediksi kebangkrutan pada bank umum syariah devisa di Indonesia dengan menggunakan metode Altman Z-Score tahun 2013–2015.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Bank Devisa Dalam Islam

Mahmud (2010:164) dalam era globalisasi dewasa ini, perkembangan perekonomian suatu negara tidak hanya ditentukan oleh negara yang bersangkutan, akan tetapi terpaut dengan sistem perekonomian global, khususnya dalam bidang perdagangan internasional, dalam *fiqh* transaksi yang melibatkan perdagangan valuta asing seperti diatas dapat dianalogikan dengan pertukaran antara emas dan perak (*sharf*). Yaya (2014:155) Para Fuqaha mengatakan bahwa kebolehan melakukan praktik *sharf* didasarkan pada firman Allah SWT. QS. Al Baqarah Ayat 275:

... وَأَحْلَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ
 ۞

Artinya: “...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”(QS. Al Baqarah: 275).

Perbedaan antara *al-sharf* yang dilakukan bank syariah dengan perdagangan uang secara konvensional terletak pada hukum yang diterapkan pada *al-sharf*. Walaupun *al-sharf* itu merupakan salah satu variasi dari jual beli, akan tetapi ia tidak dihukumi dengan konsep jual beli secara umum, karena dalam konsep jual beli boleh untuk ditangguhkan. Sedangkan dalam variasi jual beli uang dengan uang memakai hukum khusus yang tidak terdapat dalam *bai' mutlak* (jual beli barang dengan uang) dan *bai' muqayyadah* (jual beli barang dengan barang) yaitu dalam hal *time settlement*-nya. Artinya dalam aqad *al-sharf* ini harus dilakukan secara tunai (tidak boleh ditangguhkan). Tujuan dari keharusan tunai dalam aqad *al-sharf* ini adalah untuk menghindari adanya *gharar* yang terdapat dalam riba *fadl*. *Gharar* dalam aqad *al-sharf* ini akan lenyap karena *time of settlement*-nya dilaksanakan secara tunai.

2. Risiko Kebangkrutan Bank

Mahmud (2010:125) risiko adalah peluang terjadinya hasil yang tidak diinginkan sehingga terkait dengan situasi yang memungkinkan munculnya hasil negatif. Risiko usaha yang dapat di hadapi oleh bank antara lain adalah sebagai berikut: a) Risiko kredit, b) Risiko investasi, c) Risiko operasional, d)

Risiko penyelewengan, e) Risiko fidusia, f) Risiko tingkat bunga, g) Risikomodal, h) Risiko persaingan, i) Risiko valuta asing.

3. Faktor-faktor Penyebab Kebangkrutan

Shalihin (2010:169) penyebab kegagalan perusahaan sangatlah bervariasi antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain. Namun pada umumnya penyebab kebangkrutan perusahaan yang utama adalah inkompetensi (kekurang mampuan) manajerial, disamping beberapa masalah struktural lain yang sering membebani perusahaan antara lain yaitu:

- a. Ketidakseimbangan keahlian dalam manajemen puncak.
- b. Pimpinan tertinggi yang mendominasi operasi perusahaan sering mengabaikan saran mitra-mitranya.
- c. Dewan direktur yang kurang aktif atau tidak tahu apa-apa.
- d. Fungsi keuangan dalam manajemen perusahaan tidak berjalan dengan semestinya.
- e. Kurangnya tanggungjawab pimpinan puncak.

4. Prediksi Kebangkrutan

Fred (1999:264) menurut Pass & Lowes dalam Kamus Lengkap Ekonomi, *insolvency or bankruptcy* (ketidakmampuan membayar atau kebangkrutan) merupakan suatu kondisi dimana kewajiban (*liabilities*) seseorang atau perusahaan kepada kreditor melebihi aktiva. Sehingga orang atau perusahaan tersebut tidak dapat membayar kembali semua kewajiban kumulatifnya dengan aktiva yang ada. Ketidakmampuan membayar terjadi setelah dalam periode pengeluaran seseorang melebihi pendapatannya, atau biaya-biaya suatu perusahaan melebihi penerimaan dari penjualannya (merugi (*losses*)). Lama kelamaan ketidakmampuan membayar akan menjadi kebangkrutan dan perlu adanya pengaturan likuidasi dari aktiva yang ada, yang nantinya hasil likuidasi akan dibagikan kepada kreditor. Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa prediksi kebangkrutan berarti suatu peramalan atau prakiraan dimana suatu perusahaan tidak dapat membayar kembali semua kewajiban kumulatifnya dengan aktiva yang ada. Prediksi kebangkrutan sangat bermanfaat bagi perusahaan sebagai peringatan awal terjadinya kebangkrutan.

5. Z-Score Sebagai Alat Ukur untuk Memprediksi Kebangkrutan Perbankan

Menurut Myirandasari (2015:5) analisis *Z-score* melihat tentang model *financial distress* yang secara umum dikenal sebagai ukuran tekanan financial (*financial distress*) atau yang biasa disebut kebangkrutan. Metode analisis berganda yang paling banyak digunakan yang dikemukakan oleh Edward Altman, telah membuktikan bahwa untuk mengukur stabilitas bank menggunakan analisis penelitian yang sekarang ini paling sesuai adalah dengan metode *Z-score*. Dalam analisis *Z-score* terdapat tiga model analisis, yakni:

a. Model *Z-score* untuk perusahaan *go public*

Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang bangkrut dan yang tidak bangkrut. *Z-score* Altman (1968) untuk perusahaan perbankan yang telah *go public* ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = 0,012X_1 + 0,014X_2 + 0,033X_3 + 0,006X_4 + 0,999X_5$$

Dimana:

X_1 : modal kerja terhadap total aset

X_2 : laba ditahan terhadap total aset

X_3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X_4 : nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban

X_5 : penjualan terhadap total aset

Z : nilai *Z-score*

b. Model *Z-score* untuk perusahaan *non go public*

Dalam kasus perbankan yang belum *go public*, nilai pasar saham tidak bisa dihitung, maka Altman dalam revisinya tahun 1997, mengembangkan model alternatif dengan menggantikan X_4 yang semula merupakan perbandingan nilai pasar ekuitas terhadap nilai buku total kewajiban, menjadi perbandingan nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban. Berikut model matematisnya:

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5 \text{ (Altman, 1997).}$$

Dimana:

X1 : modal kerja terhadap total aset

X2 : laba ditahan terhadap total aset

X3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 : nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban

X5 : penjualan terhadap total aset

Z : nilai *Z-score*

c. Model *Z-score* untuk perusahaan *non-manufacturing*

Altman berpendapat dalam jurnal revisiannya tahun 1997 bahwa model yang digunakan untuk perusahaan *non-manufacturing* berbeda dengan perusahaan *manufacturing*. Altman melakukan modifikasi model dengan MDA untuk mendapatkan model alternatif perusahaan *non-manufacturing*. Berdasarkan hasil modifikasi tersebut, Altman menghilangkan variabel X5 karena pada perusahaan *non-manufacturing* tidak terdapat variabel penjualan melainkan pendapatan. Model alternatif yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Z = 6,56X1 + 3,26X2 + 6,72X3 + 1,05X4 \text{ (Altman, 1997).}$$

Dimana:

X1 : modal kerja terhadap total aset

X2 : laba ditahan terhadap total aset

X3 : laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset

X4 : nilai buku ekuitas terhadap total kewajiban

Z : nilai *Z-Score*

Dari tiga model persamaan *Z-Score* yang ada, model *Z-Score* yang digunakan adalah model untuk perusahaan *non-manufacturing* karena data pada penelitian ini diambil dari perbankan yang merupakan perusahaan *non-manufacturing*. Selain itu, model ini juga dirasa sesuai untuk perbankan karena tidak menggunakan variabel penjualan.

Keempat rasio inilah yang akan digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan *non-manufacturing* untuk kemudian mendeteksi kemungkinan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan *non-manufacturing* tersebut. Dalam manajemen keuangan, rasio-rasio yang digunakan dalam metode Altman ini dapat dikategorikan dalam tiga kelompok besar yaitu: a) Rasio

Likuiditas yang terdiri dari X1, b) Rasio Profitabilitas yang terdiri dari X2 dan X3, c) Rasio Aktivitas yang terdiri dari X4.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah devisa nasional di Indonesia yang terdaftar di BI dan memiliki laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2013–2015. Seluruh populasi diambil sebagai sampel sehingga disebut penelitian populasi dan tidak menggunakan teknik sampling. Adapun bank–bank yang menjadi objek penelitian adalah bank umum syariah devisa yaitu Bank Bank BNI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri.

2. Variable Penelitian

Variabel independen/bebas dalam penelitian ini adalah variabel (X), dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, meliputi (X1) Modal Kerja/ Total Aset, (X2) Laba ditahan/ Total Aset, (X3), Laba sebelum Bunga dan Pajak/ Total Aset, dan (X4) Nilai Buku Ekuitas/Total Kewajiban. Adapun variabel dependen/ terikat dalam penelitian ini adalah (Z) nilai $Z\text{-Score} = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6.72X_3 + 1.05X_4$ dengan penelitian yang akan dilakukan pada bank umum syariah devisa di Indonesia.

3. Alat Analisis

Metode Altman $Z\text{-Score}$ sebagai alat analisis yang dipakai untuk menganalisis prediksi kebangkrutan BUS Devisa sedangkan untuk uji pengaruh antar variabel menggunakan regresi linier berganda, yang mana pada penelitian ini, analisis dihitung secara manual dan serta menggunakan bantuan SPSS v.16.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Menurut hasil pengujian penelitian ini, pada hipotesis pertama bahwa variabel–variabel (modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban) Altman $Z\text{-Score}$ mampu memprediksi kebangkrutan pada bank umum syariah devisa di Indonesia periode tahun 2013–2015, yaitu dengan masing–masing uraian sebagai berikut:

1. Data pada Tahun 2013 Menunjukkan Bahwa

Tabel 1. Hasil Z-Score pada Bank Umum Syariah Devisa Tahun 2013

No.	Nama Bank	Triwulan		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Nilai Z-Score	Rata-Rata Nilai Z-Score Per Tahun
1.	Bank BNI Syariah	Maret	2013	0,03	1,4	3,8	10,8	41,6368	83,4
		Juni	2013	2	2,2	6,6	10,6	75,774	
		September	2013	3	3,2	8,3	10	96,388	
		Desember	2013	2	4,4	12,2	9,7	119,633	
2.	Bank Mega Syariah	Maret	2013	-5	3,3	8,7	9	45,872	134,2
		Juni	2013	1	5,4	14,3	9,5	130,235	
		September	2013	1,4	7,1	18,8	10	169,166	
		Desember	2013	1,2	8,2	21,9	9,2	191,432	
3.	Bank Muamalat Indonesia	Maret	2013	-1,3	1,4	4	6	29,216	79,99
		Juni	2013	1	2,9	7,8	6,1	74,835	
		September	2013	1	4,1	11,5	6	103,506	
		Desember	2013	1,3	4,4	12	8,5	112,437	
4.	Bank Syariah Mandiri	Maret	2013	1,2	2,3	6,2	8,7	66,169	99,96
		Juni	2013	1,1	3,1	8,4	8,5	82,695	
		September	2013	1,1	3,8	10,3	8,2	97,43	
		Desember	2013	1,1	13,8	13,8	8,2	153,55	

Sumber: Data Olahan Microsoft Exel

a. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berada pada predikat sehat dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar 83,4. Pada triwulan pertama tahun 2013 BNI Syariah memiliki nilai laba ditahan/total aset dan laba sebelum bunga dan pajak/ total aset terkecil yaitu senilai 1,4 dan 3,8, tetapi pada triwulan ketiga modal kerja/total aset memiliki nilai terbesar seindonesia dibandingkan dengan bank umum syariah devisa lainnya yaitu 3 dan nilai buku ekuitas/total kewajiban 10,8 pada triwulan pertama Hal ini menunjukkan bahwa dengan kuatnya permodalan dan investasi yang besar ini, tentunya akan meminimalisir risiko dan menstabilkan likuiditas.

b. Bank Mega Syariah

Berada pada predikat sehat dan memiliki risiko kebangkrutan yang kecil dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar 134,2. Hal ini dikarenakan bank Mega Syariah memiliki nilai laba sebelum bunga dan pajak terbesar hingga mencapai 21,9 terhadap total aset yang dimiliki.

c. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Selama tahun 2013 BMI berada pada predikat sehat dengan rata-rata nilai Z-Score sebesar 79,99, tetapi pada triwulan pertama nilai Z-Score

terendah sebesar 29,216 pada triwulan pertama hal ini dikarenakan dengan nilai buku ekuitas terkecil yaitu senilai 6 dari total kewajiban yang dimiliki.

d. Bank Mandiri Syariah (BSM)

Berada pada predikat sehat selama tahun 2013 dengan rata-rata nilai *Z-Score* sebesar 99,96. Pada triwulan keempat BSM memiliki laba ditahan terbesar 13,8 dari total aset yang dimiliki.

2. Data pada Tahun 2014 Menunjukkan Bahwa

Tabel 2. Hasil Z-Score pada Bank Umum Syariah Devisa Tahun 2014

No.	Nama Bank	Triwulan		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Nilai Z-Score	Rata-Rata Nilai Z-Score Per Tahun
1.	Bank BNI Syariah	Maret	2014	2	1,1	3	9,4	46,736	76,4
		Juni	2014	2	2	5,1	8,5	62,837	
		September	2014	1,4	3	7,5	11,5	81,439	
		Desember	2014	2	4,2	11,3	11,1	114,403	
2.	Bank Mega Syariah	Maret	2014	1,4	1,1	3	10,3	43,745	47,1
		Juni	2014	2	1,8	4,9	10,6	63,046	
		September	2014	1,3	0,7	1,8	10,7	34,141	
		Desember	2014	1,3	1,03	3,3	12,6	47,2918	
3.	Bank Muamalat Indonesia	Maret	2014	1,3	1,3	3,6	9,1	46,513	36,7
		Juni	2014	1,1	1,6	4,9	8,6	54,39	
		September	2014	1	0,3	0,7	7,7	20,327	
		Desember	2014	1	0,5	1,5	6,9	25,515	
4.	Bank Syariah Mandiri	Maret	2014	1,1	1,6	4,3	8,7	50,463	45,23
		Juni	2014	1,1	1,2	3,3	8,7	42,439	
		September	2014	1	2,1	5,7	8,5	60,635	
		Desember	2014	1	0,5	1,6	8	27,342	

Sumber: Data Olahan Microsoft Exel

a. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Berada pada predikat sehat dengan rata-rata nilai *Z-Score* sebesar 76,4. Meskipun sebagian besar dari total keseluruhan variabel-variabel (modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban) yang mempengaruhi nilai *Z-Score* selama tahun 2014 mengalami penurunan, tetapi pada triwulan keempat BNI Syariah mempunyai nilai *Z-Score* terbesar yaitu 114,403.

b. Bank Mega Syariah

Pada tahun 2014 Bank Mega Syariah berada pada predikat sehat dengan nilai rata-rata *Z-Score* 47,1 serta dengan peningkatan nilai 3,5 dari tahun sebelumnya, nilai buku ekuitas dengan nilai 12,6 dari total kewajiban yang

dimiliki, mempunyai nilai terbesar dibandingkan dengan seluruh bank umum syariah devisa di Indonesia.

c. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Berada pada predikat sehat dengan nilai rata-rata *Z-Score* 36,7. Pada triwulan ketiga memiliki nilai terendah pada modal kerja, laba ditahan, dan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset selama tahun periode tahun 2014 se Indonesia pada jajaran bank umum syariah devisa, meskipun pada nilai buku ekuitas mengalami kenaikan 1,7 terhadap total kewajiban dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal ini dapat mempengaruhi besarnya nilai *Z-Score*, dan jika hal ini tidak dengan segera ditangani akan dapat menimbulkan besarnya risiko yang keuangan yang akan dihadapi mendatang.

d. Bank Mandiri Syariah (BSM)

Pada 2014 BSM berada pada kondisi sehat dengan nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 45,23. Meskipun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai *Z-Score* dari total keseluruhannya mengalami penurunan, BSM masih bisa mempertahankan kondisi keuangannya disaat krisis moneter yang dihadapi Indonesia selama tahun 2014 karena melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS.

3. Data pada Tahun 2015 Menunjukkan Bahwa

Tabel 3. Hasil Z-Score pada Bank Umum Syariah Devisa Tahun 2015

No.	Nama Bank	Triwulan		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Nilai Z-Score	Rata-Rata Nilai Z-Score Per Tahun
1.	Bank BNI Syariah	Maret	2015	2	1,1	3	10,8	48,206	73,5
		Juni	2015	2	2,4	6,4	11	75,502	
		September	2015	2	3,4	9,2	10,2	96,738	
2.	Bank Mega Syariah	Maret	2015	7	-3,1	-3,1	14,3	29,997	12,43
		Juni	2015	3	-4,04	-4	16,6	-2,9404	
		September	2015	3	-2,9	-3	18,1	9,071	
3.	Bank Muamalat Indonesia	Maret	2015	1	0,6	1,6	8	27,668	34,3
		Juni	2015	-0,4	0,95	2,5	8	25,673	
		September	2015	3	1	2,7	8	49,484	
4.	Bank Syariah Mandiri	Maret	2015	1	0,7	2	8,1	30,787	40,001
		Juni	2015	3	0,98	2,7	8,2	49,6288	
		September	2015	1	1,1	3,1	8,2	39,588	

Sumber: Data Olahan Microsoft Exel

a. Bank Negara Indonesia Syariah (BNI Syariah)

Dengan nilai rata-rata *Z-Score* sebesar 73,5 pada prediksi kondisi sehat, karena pada laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset yang dimiliki mempunyai nilai terbesar selama tahun 2014 pada triwulan ketiga yang mempengaruhi besarnya nilai *Z-Score* mencapai 96,738.

b. Bank Mega Syariah

12, 403 merupakan nilai rata-rata *Z-Score* pada prediksi kondisi bangkrut. Bank Mega Syariah mengalami penurunan sangat drastis hingga pada triwulan ketiga 2015 berada pada kondisi krisis dikarenakan laba ditahan dan laba sebelum bunga dan pajak terhadap total aset mencapai nilai terendah hingga mengakibatkan nilai *Z-Score* pun mengecil. Hal ini disebabkan dari triwulan pertama hingga ketiga selama tahun 2015 Bank Mega Syariah terus mengalami penurunan laba hingga mencapai 40,95% karena dampak dari terus melemahnya nilai tukar rupiah hingga mencapai Rp. 14.127 per dolar AS.

c. Bank Muamalat Indonesia (BMI)

Berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) dari awal sampai akhir tahun 2015 nilai tukar rupiah melemah hingga 11,94% terhadap dolar AS. Dari posisi Rp. 12.440 per dolar AS pada 31 Desember 2014 menjadi Rp. 14.127 per dolar AS pada awal September 2015. Hal ini berdampak pada kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya dalam valas, terbukti dengan nilai buku ekuitas sebesar 8 dari total keseluruhan kewajiban bank, yang tetap dalam keadaan terendah selama tahun 2015. Walaupun besarnya risiko valuta asing yang dihadapi oleh sebagian besar bank devisa, BMI tetap bisa menstabilkan kondisi posisi keuangannya, karena nilai rata-rata *Z-Score* selama tahun 2015 yaitu 34,3 dan masih dalam prediksi kondisi sehat.

d. Bank Mandiri Syariah (BSM)

Ditengah-tengah krisis moneter selama tahun 2015, pada hakikatnya merupakan perwujudan terjadinya risiko mata uang (*currency risk*), khususnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS sangat berdampak pada sektor fiskal, terutama bank yang melakukan transaksi yang berkaitan dengan valuta asing yaitu bank devisa (baik bank umum devisa maupun bank umum syariah

devisa). Hal ini dapat mempengaruhi bank untuk memenuhi kewajibannya dalam valas. Ketidakstabilan nilai tukar valas juga dapat mempersulit bank dalam mengelola aktiva dan kewajiban valas yang dimilikinya (Mahmud, 2010:127). Meskipun begitu besarnya dampak yang ditimbulkan akibat krisis moneter, BSM relatif dapat bertahan, yang terbukti dengan besarnya nilai rata-rata *Z-Score* selama tahun 2015, yaitu sebesar 40,001, walaupun selama tiga tahun terakhir besarnya nilai *Z-Score* terus mengalami penurunan. Disaat kondisi seperti ini, BSM masih dalam prediksi kondisi sehat.

Sedangkan hasil penelitian berdasarkan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa variabel modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prediksi kebangkrutan pada bank umum syariah devisa di Indonesia periode tahun 2013–2015. Berikut adalah hasil analisis yang dilakukan pada penelitian ini baik yang dihitung secara manual maupun dengan menggunakan bantuan SPSS yaitu pada perhitungan secara manual diperoleh bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau 5,5 lebih besar dari pada 2,81, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban secara bersama-sama terhadap prediksi kebangkrutan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Tahun 2013–2015).

Berdasarkan hasil analisis data pengujian sebesar $-1,5$, menyatakan bahwa modal kerja/total aset tidak ada pengaruh terhadap nilai *Z-Score*, begitu juga dengan hasil dari perhitungan t_{hitung} analisis data pengujian senilai $-3,25$, tersebut menunjukkan nilai yang tidak signifikan artinya tidak terdapat pengaruh antara laba ditahan/total aset terhadap nilai *Z-Score*. Berbeda dengan hasil pengujian t_{hitung} pada variabel laba sebelum bunga/total aset dan pajak dan nilai buku ekuitas/total kewajiban menunjukkan nilai yang signifikan yaitu sebesar 2,9 dan 16,6, artinya kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai *Z-Score*.

Dari hasil analisis determinan korelasi ganda dapat dilihat bahwa nilai $KP = 36\%$ yang menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* (studi empiris bank umum syariah devisa di Indonesia tahun 2013–2015) dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total

aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban sebesar 36% sisanya yaitu 64% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Setelah dilakukan penelitian ada beberapa alternatif rumus metode Altman *Z-Score* untuk memprediksi kebangkrutan bank umum syariah devisa nasional di Indonesia, diantaranya yaitu:

1. Secara teoritis bahwa dengan menggunakan nilai *Z* perusahaan dengan metode diskriminan kebangkrutan Altman maka perusahaan dapat mengetahui tingkat kesehatan perusahaannya. Selain itu jika nilai *Z* perusahaan termasuk dalam kategori bangkrut atau kritis (rawan), maka perusahaan masih bisa memperbaiki kesehatan keuangan perusahaannya dengan segera. Karena model diskriminan kebangkrutan ini termasuk dalam analisis multivariate dimana variabel bebas dari model diskriminan ini diambil dari neraca dan laporan dari laba/rugi perusahaan, artinya bahwa adanya keterkaitan antara variabel dari *Z-Score* dengan analisis rasio dimana variabel-variabel rasio keuangan juga diambil dari laporan keuangan, sehingga sama halnya dengan analisis rasio keuangan dimana nilai dari rasio keuangan dan *Z-Score* juga akan berpengaruh pada pengambilan keputusan perusahaan dalam mengatasi permasalahan-permasalahan khususnya masalah prestasi (*performance*) serta kesehatan keuangan perusahaan.
2. Secara praktik bahwa analisis *z-score* ini adalah hanyalah bersifat “prediksi” atau ramalan keuangan perusahaan sehingga nilai *z* ini tidak bisa dijadikan tolok ukur dalam penentuan apakah perusahaan tersebut akan benar-benar bangkrut ataupun tidak bangkrut, karena manajemen harus melihat dari segi indikator-indikator kegagalan perusahaan. Selain itu juga kekurangan *z-score* model Altman ini adalah terletak pada penggunaan rasio EBIT, di mana pengungkapan dan pelaporan keuangan antara perusahaan satu dengan yang lain biasanya berbeda. Selain itu analisis *Z-Score* lainnya adalah model diskriminan kebangkrutan yang dikembangkan oleh Altman ini di dalamnya terdapat variabel-variabel yang diambil dari laporan-laporan keuangan, sehingga jika penyusunan laporan keuangan terdapat kesalahan, maka hasil dari nilai *Z* ini juga tidak akan akurat lagi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengujian terhadap bank umum syariah devisa di Indonesia dengan menggunakan Altman *Z-Score* menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki tingkat kebangkrutan yang berbeda-beda, yaitu bangkrut, zona abu-abu, dan kondisi sehat. Pada perhitungan tahun 2015 menunjukkan bahwa terdapat satu bank yang diprediksi akan mengalami kebangkrutan yaitu Bank Mega Syariah pada triwulan II 2015. Namun secara keseluruhan untuk bank umum syariah devisa periode tahun 2013–2015 diprediksi dalam keadaan sehat.

Secara simultan terdapat pengaruh antara modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban secara bersama-sama terhadap prediksi kebangkrutan (Studi Empiris Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Tahun 2013–2015). Sedangkan secara parsial, laba sebelum bunga dan pajak/total aset dan nilai buku ekuitas/total kewajiban berpengaruh signifikan terhadap prediksi tingkat kebangkrutan, sedangkan variabel bebas lainnya yaitu modal kerja/total aset dan laba ditahan/total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan. Serta dari hasil analisis determinan korelasi ganda yang menunjukkan bahwa nilai *Z-Score* (Studi Empiris Bank Umum Syariah Devisa di Indonesia Tahun 2013–2015) dipengaruhi oleh keempat variabel yaitu modal kerja/total aset, laba ditahan/total aset, laba sebelum bunga dan pajak/total aset, dan nilai buku ekuitas/total kewajiban sebesar 36% sisanya yaitu 64% dipengaruhi oleh variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fred, Weston J., and Brigham, Eugene F. 1999. *Dasar-Dasar Manajemen Perbankan*. Terjemahan oleh Alfonso Sirait. Jakarta: Erlangga.
- Kasmir. 2014. *Dasar–Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syariah*. Jakarta: Erlangga.
- Usman, Rahmadi. 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Shalihin, Ahmad Ifham. 2010. *Pedoman Umum Lembaga Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudirman, I Wayan. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.

- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sunyoto, Bambang dan Jannah, Lina Miftahul. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sunyoto, Danang. 2011. *Praktik SPSS untuk Kasus*. Yogyakarta: Muha Medika.
- Yaya, Rijal, Erlangga, Aji dan Abdurrahim, Ahim. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba.
- Aminah dan Sanjaya, Andi. 2013 *Analisis Kebangkrutan pada Perusahaan Perbankan di Indonesia Periode 2001-2012 (dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)*. Jurnal Ilmiah. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Hasanah, Nur. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Model Altman dan Model Spingate Sebagai Early Warning Sytem terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Bank Go Public*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulah,
- Kamal, St. Ibrah Mustafa. *Analisis Financial distress pada Perusahaan Perbankan Go Public di Bursa Efek Indonesia (dengan Menggunakan Model Altman Z-Score)*. Makasar: Universitas Hasanudin,
- Myiranndasari, Bella. 2015. *Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)*. Jurnal Ilmiah. Malang: Universitas Brawijaya Malang.
- Nur hasanah, Iis. 2012. *Penggunaan Rasio Keuangan sebagai Prediktor Potensi Financial Distress dan Kebangkrutan pada Sektor Perbankan Syariah dengan Model Altman Z-Score (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2011)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,